

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
INSTRUCTION (PBI) PADA MATERI LOGIKA MATEMATIKA DI
KELAS XI ANM 2 SMK NEGERI 1 DLANGGU**

Kinaah

SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto

Jalan Jendral A. Yani No.17 Pohkecik Dlanggu Mojokerto

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) pada materi logika matematika di kelas XI ANM 2 semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan RPP, aktivitas peserta didik, perilaku ilmiah dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran PBI pada materi logika matematika di kelas XI ANM 2 semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melibatkan 36 peserta didik kelas XI ANM 2 pada bulan Januari sampai Maret 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) pada materi logika matematika dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari skor rerata keterlaksanaan RPP sebesar 3.71 (sangat baik). Aktivitas peserta didik pada siklus kedua berkategori sangat aktif, yaitu 95.74%. Pada aspek sikap ilmiah juga menunjukkan hasil yang baik, yaitu 3.53. Hasil belajar juga menunjukkan ketuntasan yang meningkat, yaitu 88.89% peserta didik tuntas pada siklus kedua.

Kata kunci: Hasil Belajar, PBI, Logika Matematika

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran merupakan kompetensi utama bagi pendidik dalam pembelajaran. Pendidik yang kompeten akan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menghadirkan suasana yang nyaman bagi peserta didik dan mampu membangkitkan peserta didik untuk selalu belajar. Pendidik yang profesional juga akan mampu menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan media pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal didapatkan data bahwa kelas XI ANM 2 SMK Negeri 1 Dlanggu merupakan kelas dengan motivasi belajar yang rendah. Ketuntasan hasil belajar pada pelajaran sebelumnya hanya 60.60% sehingga diperlukan pembelajaran lanjutan atau remedial. Kemampuan berkomunikasi dan diskusi termasuk lebih baik, namun komunikasi dan diskusi cenderung tidak terarah. Oleh karena diperlukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, meningkatkan motivasi, dan membiasakan peserta didik berfikir sehingga mampu berkomunikasi dan diskusi yang terarah dan teratur.

Matematika adalah pelajaran wajib pada semua jenjang, baik jenjang dasar, menengah, bahkan pendidikan tinggi. Tujuan pembelajaran matematika adalah agar peserta didik memiliki pemahaman konsep-konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, mengaplikasikan konsep secara luwes,

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

akurat, efisien, dan tepat serta dapat mengaktualisasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari, yaitu memiliki sikap kritis, ingin tahu, perhatian, dan kepercayaan diri yang mantap terhadap penyelesaian masalah (Depdiknas, 2006).

Pelajaran matematika sering dianggap sebagai pelajaran paling sulit dan dibenci oleh peserta didik sehingga umumnya mereka kurang antusias mengikuti pelajaran matematika, hal ini berdampak pada rendahnya ketuntasan hasil belajar. Selcuk menyatakan bahwa peserta didik cenderung hanya berusaha untuk mencocokkan rumus-rumus tanpa memahami alur penyelesaian masalah, peserta didik juga cenderung hanya menyelesaikan soal dengan tipe berhitung dan menghindari soal yang bersifat pemecahan masalah, hal ini menyebabkan adanya kesan bahwa belajar matematika hanya belajar menghitung, tidak memberikan makna dalam kehidupan (Darmana, 2013).

Permasalahan tersebut juga terjadi di kelas XI ANM 2 SMK Negeri 1 Dlanggu. Berdasarkan pengamatan peneliti, diperoleh data bahwa peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran sehingga ketuntasan hasil belajar juga rendah. Hasil tes awal diperoleh hasil belajar peserta didik kelas XI ANM 2 SMK Negeri 1 Dlanggu masih belum tuntas, yakni ketuntasan yang diperoleh hanya 83.5%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan dan ketuntasan pelajaran matematika masih rendah, sehingga diperlukan upaya perbaikan. Upaya perbaikan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas tersebut adalah Problem Based Instruction (PBI).

Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model Production Based Instruction (PBI) pada materi logika matematika di kelas XI ANM 2 SMK Negeri 1 Dlanggu?

Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model Production Based Instruction (PBI) pada materi logika matematika di kelas XI ANM 2.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di tempat mengajar yakni SMK Negeri 1 Dlanggu kelas XI ANM 2 Semester dua tahun pelajaran 2019/2020 pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2020, dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI ANM 2 semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Peserta didik yang terlibat sebanyak 36 orang.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dan menggunakan metode siklus dengan dua siklus. Masing-masing siklus dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penguasaan materi logika matematika. Selanjutnya data awal dibandingkan dengan hasil siklus satu dan kemudian dievaluasi serta refleksi untuk melangkah pada siklus kedua hingga mendapat hasil yang maksimal.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Rancangan Penelitian

Secara garis besar rancangan penelitian ini terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut

Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi, 1) merencanakan proses pelaksanaan dengan menyusun RPP berbasis model pembelajaran *Model Problem Based Instruction* (PBI) pada materi logika matematika, 2) mengembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat RPP, 3) menyusun Lembar Observasi Peserta didik, 4) menyusun kuis dan tes

Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan proses pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) pada materi logika matematika yang telah direncanakan.

Observasi

Observer mengamati keaktifan peserta didik pada proses pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) pada materi logika matematika .

Refleksi

Tahap ini meliputi 1) meneliti hasil kerja peserta didik terhadap kuis yang diberikan, 2) menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I, 3) merencanakan untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari, 1) data tentang keaktifan peserta didik, 2) data tentang pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik, 3) data tentang evaluasi hasil belajar peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data meliputi, 1) metode observasi, 2) metode Tes

Teknik Analisis Data

Kemudian data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan atau tes kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dalam materi logika matematika di kelas XI ANM 2 SMK Negeri 1 Dlanggu setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI).

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{skoryangdicapai}}{\text{jumlahtsisiswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama dua siklus di kelas XI ANM 2 semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Berjumlah 36 orang, terdiri dari 22 perempuan dan 14 laki-laki. Penelitian siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 17 dan 31 januari 2020, 7 februari 2020 dan kegiatan penelitian siklus 2 dilaksanakan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

pada tanggal 10 dan 24 februruari 2020, 9 maret 2020. Dengan melibatkan dua orang observer untuk mengamati kegiatan peserta didik dan kegiatan pendidik. Untuk lebih jelas akan dibahas secara rinci sebaga berikut.

Siklus 1

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan

Pata tahap perencanaan, peneliti merencanakan beberapa kegiatan berdasarkan analisis awal pra penelitian, yaitu 1) menentukan jadwal penelitian, 2) menentukan observer, 3) menentukan rencana tindakan dan waktu penelitian, 4) menyusun scenario pembelajaran yang dilengkapi dengan RPP, 5) menyusun insrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi keterlaksanaan RPP, lembar aktivitas peserta didik, dan lembar evaluasi/tes, dan 6) membuat media pembelajaran berupa slide presentase

Pelaksanaan

Kegiatan pada pelaksanaan penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran PBI.

Observasi

Pada tahap ini observer merekam seluruh kejadian selama proses pelaksanaan dengan model Production Based Instruction (PBI) pada materi logika matematika. Hal-hal yang diamati antara lain: keterlaksanaan RPP, Aktivitas peserta didik, sikap ilmiah/karakter peserta didik, evaluasi /tes siklus 1 serta mencatat kejadian-kejadian selama siklus pertama sebagai bahan pertimbangan pengambilan kesimpulan atau rencana tindak lanjut siklus berikutnya.

Hasil keterlaksanaan RPP sebagaimana Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Keterlaksanaan RPP

No.	Kegiatan	Penilaian
Pengelolaan KBM		
A. Pendahuluan		
1	Memotivasi peserta didik	4
2	Mengkomunikasikan tujuan	4
B. Kegiatan Inti		
3	Masalah sudah diberikan dan materi diberikan	3
4	Peserta didik diberi masalah untuk dipecahkan, didiskusikan dalam kelompok	3
5	Peserta didik ditugaskan untuk mengevaluasi masalah	3

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

No.	Kegiatan	Penilaian
6	Peserta didik memberikan kesimpulan terhadap penyelesaian masalah yang diberikan	3
7	Pendidik memberikan penguatan dan penghargaan	4
C. Penutup		
8	Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi/pelajaran	3
	Pengelolaan Kelas	3
	Suasana kelas	
9	1. Peserta didik antusias	4
10	2. Pendidik antusias	4.00
	Pengelolaan waktu	
11	Waktu sesuai alokasi	3
	Skor rerata	3.33
	% keterlaksanaan	100

Berdasarkan hasil observer dalam mengamati aktivitas pendidik, dapat diketahui bahwa pendidik dapat menerapkan sintak pembelajaran PBI. Hal ini dapat diketahui dari skor rerata yang diperoleh yaitu 3.33 (baik) dan seluruh sintak pembelajaran terlaksana (100%). Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus pertama sebagaimana data Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Aktivitas peserta didik siklus pertama

No.	Aktivitas Peserta didik	Turus	%
1	Menyimak penjelasan pendidik	9	18.75
2	Bekerja dalam kelompok (penyelesaian masalah dalam kelompok)	15	31.25
3	Bertanya kepada pendidik/peserta didik	7	14.58
4	Mengkomunikasikan ide/gagasan (klasikal atau individual)	6	12.50
5	Menyimpulkan materi	4	8.33
6	Perilaku yang tidak relevan	7	14.58
	Jumlah	48	100.00
	Aktivitas (%)		85.42

Berdasarkan data Tabel 2 dapat diketahui bahwa secara umum pada proses pembelajaran peserta didik sangat aktif (85.42%), aktivitas paling tinggi adalah Bekerja dalam kelompok (penyelesaian masalah dalam kelompok), yaitu

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

sebesar 31.25% dan aktivitas paling rendah menyimpulkan materi sebesar 8.33%. Berdasarkan data Tabel 3 dapat diketahui bahwa sikap ilmiah peserta didik pada siklus pertama berkategori baik untuk semua aspek. Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran PBI tersaji sebagaimana data Tabel 3

Tabel 3 Hasil belajar peserta didik siklus pertama

	Nilai
Rata-Rata	83.05
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	100
Ketuntasan	80.55%

Berdasarkan data Tabel 3 dapat diketahui bahwa ketuntasan secara klasikal telah terpenuhi, yaitu 80.55%. Adapun nilai rata-rata sebesar 83.05, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100.

Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana data Tabel 1, 2 dan 3 dapat dijelaskan hasil refleksi sebagai berikut, 1) pendidik/peneliti dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, mampu melaksanakan sintak pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Secara umum kualitas pembelajaran berada pada kategori baik (3.33), 2) peserta didik terlihat sangat aktif dalam pembelajaran, hal ini menunjukkan peserta didik dapat termotivasi mengikuti pembelajaran dengan adanya perbaikan pembelajaran melalui penerapan model model pembelajaran PBI. Prosentase keaktifan peserta didik sebesar 84.78% (aktif), 3) perilaku ilmiah atau berkarakter menunjukkan karakter yang baik untuk semua kategori dengan skor rerata 3.38 (baik), 4) hasil belajar juga menunjukkan hasil yang baik, yaitu sebanyak 82.35% peserta didik dapat menuntaskan pembelajaran.

Meskipun demikian, terdapat beberapa evaluasi pembelajaran sebagaimana saran dan kritik pengamat, diantaranya, 1) kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan hingga berada pada kategori sangat baik, atau berada pada nilai > 3.5. untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidik seyogyanya melakukan simulasi sebelum pembelajaran diterapkan, selain itu berbagai alat dan bahan selama pembelajaran perlu dipersiapkan dengan matang, 2) aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan karena masih ditemukan beberapa peserta didik yang menunjukkan perilaku tidak relevan. Hal yang perlu dilakukan peneliti adalah dengan memberikan motivasi dan memaksimalkan peneliti/pendidik sebagai fasilitator, 3) perilaku ilmiah perlu ditingkatkan karena masih ditemukan beberapa aspek yang mendapatkan nilai cukup (2), 4) secara umum hasil belajar perlu ditingkatkan sehingga jarak deviasi nilai tertinggi dengan nilai terendah tidak terpaut jauh.

Siklus 2

Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan dengan memperbaiki perangkat dan rencana tindakan sebagaimana refleksi siklus pertama. Secara umum, instrument dan perlakuan yang diberikan masih sama seperti siklus pertama.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Pelaksanaan

Pembelajaran siklus kedua dilakukan pada tanggal 10 dan 24 februruari 2020, 9 maret 2020. Peneliti masih dibantu oleh pengamat sebagaimana siklus pertama.

Observasi
 Pada tahap ini observer merekam seluruh kejadian selama proses pelaksanaan dengan model pembelajaran PBI pada materi logika matematika. Hal-hal yang diamati antara lain: keterlaksanaan RPP, Aktivitas peserta didik, sikap ilmiah/karakter peserta didik, evaluasi /tes siklus 2 serta mencatat kejadian-kejadian selama siklus kedua sebagai bahan pertimbangan pengambilan kesimpulan atau rencana tindak lanjut siklus berikutnya.

Hasil keterlaksanaan RPP sebagaimana Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Keterlaksanaan RPP

No.	Kegiatan	Penilaian
Pengelolaan KBM		
A. Pendahuluan		
1	Memotivasi peserta didik	4
2	Mengkomunikasikan tujuan	4
B. Kegiatan Inti		
3	Masalah sudah diberikan dan materi diberikan	4
4	Peserta didik diberi masalah untuk dipecahkan, didiskusikan dalam kelompok	3
5	Peserta didik ditugaskan untuk mengevaluasi masalah	3
6	Peserta didik memberikan kesimpulan terhadap penyelesaian masalah yang diberikan	4
7	Pendidik memberikan penguatan dan penghargaan	4
C. Penutup		
8	Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi/pelajaran	4
Pengelolaan Kelas		
Suasana kelas		
9	1. Peserta didik antusias	4
10	2. Pendidik antusias	4.00
Pengelolaan waktu		
11	Waktu sesuai alokasi	4
Skor rerata		3.71
% keterlaksanaan		100

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Berdasarkan hasil observer dalam mengamati aktivitas pendidik, dapat diketahui bahwa pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari skor rerata yang diperoleh yaitu 3.71 (sangat baik) dan seluruh sintak pembelajaran terlaksana (100%).

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus pertama sebagaimana data Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Aktivitas peserta didik siklus pertama

No.	Aktivitas Peserta didik	Turus	%
1	Menyimak penjelasan pendidik	8	17.02
2	Bekerja dalam kelompok (penyelesaian masalah dalam kelompok)	18	38.30
3	Bertanya kepada pendidik/peserta didik	7	14.89
4	Mengkomunikasikan ide/gagasan (klasikal atau individual)	8	17.02
5	Menyimpulkan materi	4	8.51
6	Perilaku yang tidak relevan	2	4.26
	Jumlah	47	100.00
	Aktivitas (%)		95.74

Berdasarkan data Tabel 5 dapat diketahui bahwa secara umum pada proses pembelajaran peserta didik sangat aktif (95.74%), aktivitas paling tinggi adalah Bekerja dalam kelompok (penyelesaian masalah dalam kelompok), yaitu sebesar 38.30% dan aktivitas paling rendah adalah perilaku tidak relevan sebesar 4.26%. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa sikap ilmiah peserta didik pada siklus kedua berkategori baik untuk semua aspek, bahkan banyak aspek yang mendapatkan nilai sangat baik. Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran PBI tersaji sebagaimana data Tabel 6.

Tabel 6 Hasil belajar peserta didik siklus kedua

	Nilai	Ket.
Rata-Rata	86.38	
Nilai Terendah	60	
Nilai Tertinggi	100	
Ketuntasan (%)	88.89%	

Berdasarkan data Tabel 6 dapat diketahui bahwa ketuntasan secara klasikal telah terpenuhi, yaitu 88.89%. Adapun nilai rata-rata sebesar 86.38 dan hanya 4 peserta didik yang belum tuntas, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Refleksi

Berdasarkan hasil yang didapat selama siklus kedua, dapat dipaparkan hasil refleksi siklus kedua sebagai berikut, 1) kualitas pembelajaran pada siklus kedua menunjukkan berada pada kualitas sangat baik, yaitu dengan mendapatkan skor rerata keterlaksanaan RPP sebesar 3.71 (sangat baik). Hasil tersebut menunjukkan terdapat konsistensi kualitas pembelajaran, 2) aktivitas peserta didik pada siklus kedua menunjukkan peserta didik berada pada kategori sangat aktif, yaitu 95.74%, dengan prosentase tertinggi pada aspek bekerja dalam kelompok sebesar 38.30% dan aspek prosentase terendah pada aspek perilaku tidak relevan sebesar 4.26%. Hasil tersebut juga menunjukkan adanya konsistensi aktivitas peserta didik berada pada kategori pembelajaran berpusat pada peserta didik, 3) pada aspek sikap ilmiah juga menunjukkan adanya peningkatan, yaitu menjadi 3.53 (baik) dan semua kategori mendapatkan nilai minimal cukup (2.0), 4) hasil belajar juga menunjukkan hasil yang konsisten dan positif, yaitu sebanyak 88.24% peserta didik mampu menuntaskan pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil simpulan bahwa penelitian dihentikan pada siklus kedua karena semua indikator telah tercapai.

Pembahasan

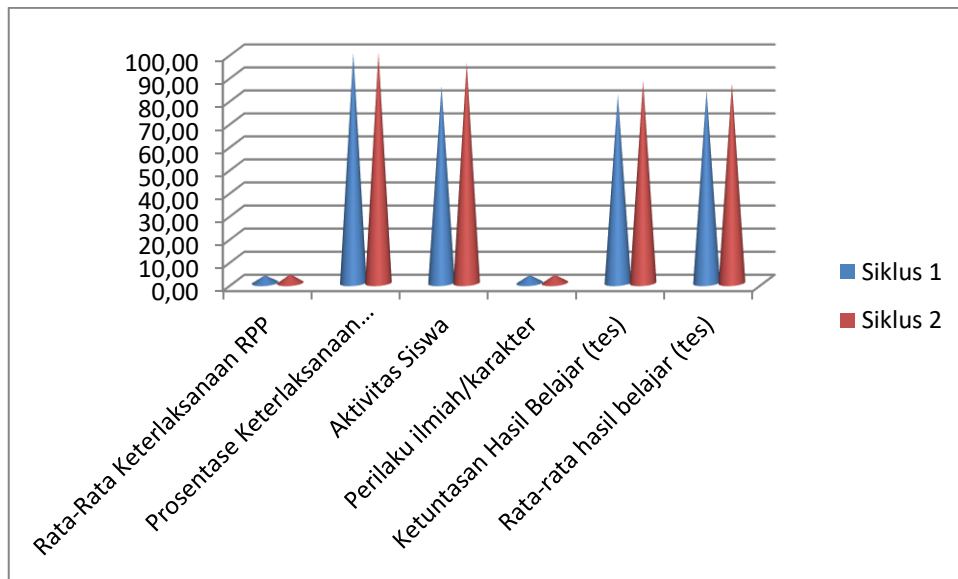
Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuat rangkuman hasil penelitian sebagaimana data Tabel 7 berikut.

Tabel 7 Rekapitulasi hasil penelitian

Aspek	Siklus 1	Kategori	Siklus 2	Kategori
Rata-Rata Keterlaksanaan RPP	3.33	Baik	3.71	Amat baik
Prosentase Keterlaksanaan RPP	100%	Amat baik	100%	Amat baik
Aktivitas Peserta didik	85.42%	Aktif	95.74%	Aktif
Perilaku ilmiah/karakter	3.38	Baik	3.53	Baik
Ketuntasan Hasil Belajar (tes)	80.55%	Tuntas	88.89%	Tuntas
Rata-rata hasil belajar (tes)	83.05	Baik	86.38	Baik

Apabila data tersebut dibuat diagram maka akan terlihat sebagaimana gambar 1 berikut:

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM



Gambar 1 rekapitulasi perbandingan siklus pertama dan kedua

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa keberhasilan penelitian telah terlihat pada siklus pertama dan menguat pada siklus kedua. Keberhasilan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya, 1) ketersediaan perangkat yang memadai sehingga peneliti dengan mudah menerapkan model pembelajaran *Model Problem Based Instruction* (PBI), (2) peranan observer yang terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peneliti dapat diperbaiki pada pertemuan berikutnya, 3) peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, hal ini karena model yang digunakan menarik juga perangkat untuk peserta didik telah memadai.

Kelebihan lain dari model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) antara lain, yaitu 1) dapat menambah wawasan bagi pendidik tentang efektivitas penggunaan pembelajaran *Model Problem Based Instruction* (PBI) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, 2) menciptakan suasana kelas yang menghargai nilai-nilai ilmiah dan termotivasi untuk terbiasa mengadakan penelitian sederhana yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan pendidik itu sendiri.

Hasil penelitian ini juga menguatkan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya penelitian Lucky Heriyanti Jufri (2015), Nurjanah, dkk. (2013), dan Rusmin (2016) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Instruction* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah terbukti, diantaranya, 1) penerapan model PBI dalam materi logika matematika akan meningkatkan kualitas pembelajaran, 2) penerapan model PBI dalam materi logika matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, 3) penerapan model PBI dalam materi logika matematika dapat meningkatkan aktivitas peserta didik.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari beberapa indikator diantaranya, 1) kualitas pembelajaran pada siklus kedua menunjukkan berada pada kualitas sangat baik, yaitu dengan mendapatkan skor rerata keterlaksanaan RPP sebesar 3.71 (sangat baik), 2) aktivitas peserta didik pada siklus kedua menunjukkan peserta didik berada pada kategori sangat aktif, yaitu 95.74%, dan pembelajaran berpusat pada siswa, 3) pada aspek sikap ilmiah juga menunjukkan adanya peningkatan, yaitu 3.53 (baik), 4) hasil belajar juga menunjukkan peningkatan ketuntasan, yaitu sebanyak 88.89% peserta didik tuntas pada siklus 2.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan penarikan kesimpulan adalah bagi mata pelajaran dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan model menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI) agar keberhasilan pembelajaran matematika materi logika matematika dapat ditingkatkan kualitas pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamaik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Isma'il SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*.
- LH Jufri, 2015 . *Penerapan Model Problem Based Instruction (PBI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Level 3 Pada Peserta didik Kelas VII SMPN 27 Bandung*. LEMMA, 2015 - ejournal.stkip-pgrisumbar.ac.id.
- Purnama, Johan. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Maulana.
- Sugiono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta